

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, bahkan hampir tidak dapat dielakkan oleh dunia pendidikan. Semakin maju dan berkembangnya suatu masyarakat maka semakin pentingnya pendidikan secara teratur bagi pertumbuhan dan pembinaan anak dan generasi muda. Pada umumnya pelaksanaan pendidikan tersebut bukan pada orang tua saja, akan tetapi orang yang mempunyai wewenang, kemampuan dan keterampilan untuk itu, yaitu guru dan pemerintah. Guru memiliki peran yang sangat penting didalam mensukseskan pendidikan bagi para peserta didik.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk membekali para peserta didik menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu diperlukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk para peserta didik kearah yang lebih baik sesuai dengan apa yang diinginkan. Hal ini terkesan cukup sederhana, akan tetapi bila ditinjau jauh lebih dalam maka akan terlihat begitu berliku dan kompleksnya kegiatan dalam mengelola pembelajaran itu. Dapat kita pahami bahwa membawa peserta didik kearah yang sesuai dengan apa yang diinginkan merupakan pekerjaan yang berat. Membutuhkan kemampuan khusus dan metode-metode yang tepat. Perencanaan yang mantap sangat dibutuhkan sehingga pada saat penerapannya pada peserta didik akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran biasanya guru dianggap sebagai gudangnya ilmu, karena siswa hanya berharap kepada guru yang dijadikan sebagai sumber

informasi yang utama. Namun karena semakin maju dan berkembangnya teknologi, maka siswa dapat dengan mudah mengetahui informasi yang diinginkan dari sumber lain. Guru harus dapat menyesuaikan diri dan perlu adanya perbaikan dalam kemampuan mengajar.

Salah satu aktifitas fisik dalam program pendidikan jasmani yang telah cukup dikenal adalah pencak silat. Pencak silat adalah merupakan cabang olahraga bela diri yang lahir dari budaya luhur bangsa Indonesia. didalam pencak terdapat bermacam gerakan teknik dasar beberapa diantaranya adalah teknik pukulan, tangkisan, tendangan. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, maksud dan tujuan pelajaran beladiri kepada peserta didik yaitu, agar peserta didik mengenal olahraga beladiri dan mampu membela dirinya apabila mendapat gangguan yang membahayakan dirinya. Berdasarkan jenisnya serangan dalam pencak silat dibedakan menjadi dua yaitu, pukulan dan tendangan. Jenis pukulan pencak silat yaitu: pukulan depan, pukulan samping, pukulan sangkul, pukulan lingkaran, tebasan, tebaran, sangga, tampan, kepret, tusukan, totokan, patukan, cengkaman, gentusan, sikuan dan dobrakan. Sedangkan jenis tendangan pencak silat yaitu: tendangan depan, tendangan samping, tendangan sabit, tendangan berputar serta sapuan.

Kegiatan belajar-mengajar mempunyai tujuan, tujuan merupakan pedoman yang memberi arah kemana kegiatan belajar-mengajar akan dibawa. Dalam hal ini gaya mengajar adalah merupakan cara untuk mencapai tujuan tersebut. Sebaiknya guru menggunakan gaya mengajar yang dapat menunjang kegiatan belajar-mengajar, sehingga gaya mengajar tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan dari pembelajaran ideal yang diinginkan.

Secara umum pendidikan jasmani melibatkan aktifitas fisik didalam proses pembelajarannya dan sangat memerlukan gaya mengajar yang sesuai. Hal ini merupakan proses yang sangat penting bagi guru pendidikan jasmani dalam memilih gaya mengajar. Diharapkan dengan memilih gaya mengajar yang tepat, maka pada saat mengajar akan dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam memilih gaya mengajar guru harus mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari suatu gaya mengajar tersebut. Biasanya guru bisa saja merasa nyaman dengan suatu gaya mengajar yang digunakannya, namun bisa saja menimbulkan suatu kendala karena kurang tepatnya penerapan gaya mengajar tersebut. Banyak gaya mengajar yang dapat digunakan didalam proses pembelajaran pendidikan jasmani disekolah, salah satu diantaranya adalah gaya mengajar resiprokal.

Gaya mengajar resiprokal merupakan gaya mengajar yang menuntut siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses kegiatan belajar dalam satu kelompok yang dibentuk agar setiap anggotanya dengan nyaman dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya dalam rangka bertukar pengalaman keberhasilan belajar satu dengan yang lainnya. Dalam pembelajaran resiprokal ini siswa dilatih untuk dapat menguasai materi pembelajaran melalui kemampuan memecahkan masalah belajar tendangan depan dengan baik dan benar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi tendangan depan pelajaran pencak silat.

Dalam gaya mengajar resiprokal atau umpan balik, seluruh siswa bertanggung jawab untuk dapat mengobservasi teman , dimana siswa berperan lebih aktif dalam proses belajar mengajar tanpa pengawasan yang ketat dari guru, serta dilatih untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab agar pelaksanaan gaya

mengajar resiprokal berhasil seperti apa yang diharapkan pada sasarannya yang terdapat pada gaya resiprokal itu sendiri. Lembaran kerja disini merupakan sumber belajar primer bagi siswa, jadi lembaran tersebut harus jelas, mudah dimengerti sehingga tidak ada kesalahan didalam menafsirkan deskripsi gerakan atau pokok bahasan yang tertera dalam lembaran kerja yang telah disiapkan guru. Sehingga permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran secara tidak langsung dapat ditanggulangi.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan disekolah MAN 2 Tanjung Pura Kabupaten Langkat serta berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru Pendidikan jasmani pada materi tendangan depan pelajaran pencak silat teknik yang sukar dipahami oleh siswa untuk dapat mempraktekkannya dengan tepat adalah proses cara melakukan tendangan. Hal ini disebabkan siswa kurang begitu paham dengan materi tendangan depan tersebut.

Ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran pencak silat di MAN 2 Tanjung Pura Kabupaten Langkat dilaksanakan secara konvensional. Guru menjelaskan teknik tendangan depan pencak silat, memberikan contoh tendangan depan dan selanjutnya memberi aba-aba siswa untuk melakukan tendangan depan yang dilakukan secara klasikal atau bersama-sama. Dari pembelajaran yang dilakukan secara konvensional/komando. Hal ini menunjukkan kurangnya variasi dalam gaya mengajar yang lain. Disamping itu peserta didik merasa jenuh mengikuti pelajaran karena tidak melibatkan siswa berinteraksi dalam kegiatan proses belajar mengajar tetapi sepenuhnya dikuasai oleh guru. Guru pendidikan jasmani disekolah tersebut mengatakan bahwa masih banyak siswa yang masih belum mengerti dan faham, bisa saja dikarenakan gaya mengajar yang membuat situasi

kurang menyenangkan. Menurut peneliti kondisi yang demikian mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai, siswa kurang menguasai teknik tendangan depan sehingga dalam evaluasi/penilaian hasilnya tidak tuntas.

Maka guna mencapai suatu tujuan memecahkan masalah kesulitan belajar yang dimaksud, siswa terlebih dahulu menguasai teknik dasar tendangan depan, dengan gaya mengajar resiprokal ini siswa nantinya dituntut untuk dapat berfikir memecahkan masalah yang timbul dalam proses pelaksanaan pembelajarannya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan jasmani di Sekolah MAN 2 Tanjung Pura Kabupaten Langkat, maka informasi yang didapat adalah pada materi bela diri pencak silat dari 23 siswa dan siswi yang ada di kelas XI IPS² hanya ada 6 orang yang paham tentang materi tendangan depan dengan baik dan benar. Berarti hanya ada sekitar 26.09 % dari semua jumlah siswa yang ada dikelas yang memahami mengenai tendangan depan pada pelajaran beladiri pencak silat. Namun nilai itu belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang ditetapkan sekolah yaitu sekitar 70% dari keseluruhan siswa. Sehingga siswa masih belum mampu melakukan gerakan tendangan depan dengan baik dan masih banyak yang melakukan kesalahan.

Hal ini bisa saja disebabkan karena variasi gaya mengajar guru pendidikan jasmani yang hanya terpaku pada gaya mengajar yang tidak sesuai dengan kondisi siswa. Dimana siswa merasa bosan dan jenuh serta pembelajaran yang kurang menyenangkan dalam mengikuti proses pembelajaran dilapangan. Hal ini dapat berdampak pada kurangnya pemahaman materi pelajaran pada siswa dan akibatnya kompetensi pendidikan jasmani pelajaran pencak silat khususnya materi tendangan depan menjadi rendah.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian menerapkan gaya mengajar resiprokal untuk meningkatkan hasil belajar tendangan depan pada pelajaran bela diri pencak silat siswa kelas XI MAN 2 Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2013/2014. Peneliti mengharapkan melalui gaya mengajar resiprokal yang diterapkan siswa dapat lebih senang, fokus dan tertantang untuk melakukan tendangan depan dengan baik dan benar. Pembelajaran tendangan depan yang menarik perhatian siswa, siswa lebih senang, mau melakukan tendangan depan secara berulang-ulang diharapkan akan meningkatkan kemampuan tendangan depan pelajaran bela diri pencak silat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut : Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mempelajari keterampilan tendangan depan pencak silat? Apakah gaya mengajar yang diterapkan guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa? Bila seandainya gaya mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, apakah gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar tendangan depan pencak silat?

C. Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah : upaya peningkatan hasil belajar tendangan depan pelajaran bela diri pencak silat melalui gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas XI MAN 2 Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka peneliti memperoleh rumusan masalah sebagai berikut : “apakah gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar tendangan depan pelajaran bela diri pencak silat siswa kelas XI MAN 2 Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2013/2014?”.

E. Tujuan Penelitian

untuk menemukan informasi permasalahan yang telah dikemukakan diatas, yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tendangan depan pelajaran bela diri pencak silat melalui gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas XI MAN 2 Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah MAN 2 Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2013/2014 dalam menerapkan pembelajaran disekolah dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal.
2. Sebagai masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan informasi dan pustaka untuk para peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.
4. Sebagai sumbangan pemikiran dan menambah wawasan serta pengetahuan peneliti.